

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kepada kita nikmat, terutama nikmat Iman dan Islam. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Junjuran kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Wa Syukurulillah Kementerian Agama Kantor Kabupaten Kuningan dalam hal ini Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) telah menerbitkan Khutbah Idul Fitri Tahun 1443 H/2022 M.

Besar harapan kami Khutbah ini dapat menjadi Media Dakwah serta Syiar Islam di tengah-tengah masyarakat menuju Kuningan Mandiri, Agamis Dan Pinunjul berbasis Desa.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Kuningan, April 2022
Kepala Kantor

H. MUJAYIN

KEMBALI KEPADA FITRAH MELALUI SHAUM RAMADHAN

Oleh Dr. H. M. Nurdin, S.Ag, M.Pd.I, CH, Cht
(Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kuningan)

الله أكبر (x9)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . (أَمَا بَعْدُ) فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Hadaniyallah Waiyyakum Jamaah I'ed Rahimakumullah

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah berkenan memberikan nikmatnya, sehingga kita bersama-sama dapat melakukan shalat idul fitri, yang merupakan salah satu rangkaian ibadah shaum ramadhan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw.

Tetkala dini hari cahaya fajar 1 Syawal menyingsing di upuk timur, alam pikiran dan perasaan bertukar rasa. Sejak malam kemarin, seluruh ummat beriman bangkit menggemakan takbir, tahlil dan tahmid. Baik tua, muda, anak-anak, tak ketinggalan mengucapkan Allahuakbar, Allahuakbar, Allahuakbar, Walillahilham.

Saat ini mari kita hentikan sejenak putaran kesibukan menata bumi yang mengasikan ini, untuk menyalurkan pengalaman ruhaniyah, agar tidak terlena dalam kehidupan serba rutin. Pagi ini kita gunakan untuk mempertemukan hati dengan hati untuk menghilangkan ketegangan dan kerenggangan.

Hadaniyallah Waiyyakum Jamaah I'ed Rahimakumullah

Sebentar kita lupakan roda yang menggiring manusia pada kehidupan serba benda semata. Saatnya kita sekarang menghadap kepada Allah Swt, berjamaah shalat idul fitri dalam suasana mengharukan, nada bersahutan membawa suasana haru yang menumbuhkan rasa yang mendalam, menembus lipatan kalbu serta ruhani ummat Islam. Bagi ummat yang beriman gema takbir yang membahana ini menggugah rasa berserah diri hanya Allah yang Maha Besar.

Gegap gempita suara takbir, dilandasi suara nurani yang selalu memohon, sebagaimana doa Nabi Ibrahim As.

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ

“Ya rabbi berilah hamba kebijakan dan masukan hamba kedalam golongan orang-orang yang saleh, dan jadikanlah hamba buah tutur yang baik bagi orang-orang yang datang kemudian” (QS Assuara 83-84).

Sekarang hanya satu harapan kita semoga Allah menerima amal ibadah kita selama bulan ramadhan yang baru saja berlalu, dan semoga saja kita diberi kesempatan untuk bertemu dengan ramadhan yang akan datang.

Kegembiraan yang baru kita rasakan ini, intinya pada dua hal. **PERTAMA**, gembira karena pada hari ini kita telah dinyatakan lulus menyelesaikan tugas besar yaitu saum ramadhan dengan rangkaian aktivitas yaitu mengerjakan shalat taraweh, tadarus al-Quran, mengeluarkan zakat fitrah, memberi

sedekah, I'tikaf di mesjid dengan harapan mendapatkan rahmat lailatul qodar, yaitu suatu malam yang lebih mulia dari seribu bulan.

KEDUA, kita mendapatkan jaminan ampunan Allah, karena telah berhasil melaksanakan puasa ramadhan. Karena itu pada pagi hari ini ummat manusia telah menjadi suci kembali, menjadi fitri. Semua dosa-dosa yang telah kita perbuat terhapus dengan puasa ramadhan berkat ampunannya.

“Barangsiapa yang melakukan puasa pada bulan ramadhan dengan penuh keikhlasan, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu (HR Abu Hurairah).”

Akan tetapi program ramadhan yang seperti apa yang bisa menampilkan kita menjadi manusia yang suci dan fitri? Karena tidak semua bisa sukses terlahir kembali. Sebab kesuksesan ibadah ramadhan dipengaruhi oleh lingkungan dan diri kita sendiri.

Hadirin jamaah Id rahimakumullah

Insy Allah kebahagiaan kita bukan kebahagiaan yang semu. Bukan kebahagiaan hanya karena berganti baju. Bukan kebahagiaan karena THR penuh disaku. Bukan kebahagiaan karena sanak saudara kumpul bersatu. Bukan kebahagiaan karena banyaknya tamu. Semua itu memang perlu. Namun yang paling jitu adalah kebahagiaan yang satu, yaitu ketaqwaan yang terpadu. Yang terpadu dalam kalbu. Yang tersimpul dalam langkah dan perilaku. Insy Allah rahmat dan karunia Allah tak akan pernah buntu.

Hadaniyallah Waiyyakum Jamaah I'ed Rahimakumullah

Mari kita bertanya kepada diri kita masing-masing, telah berapa kali kita melaksanakan saum ramadhan? Telah berapa kali kita melampui bulan ramadhan? Apa yang berubah setelah saum ramadhan? Apa yang telah meningkat setelah saum ramadhan?

Kesuksesan ramadhan bagi seseorang, dapat dilihat manakala bisa mengubah kepribadiannya menjadi lebih baik. Menjadi manusia taqwa adalah produk akhir dari saum ramadhan. Sebagaimana diisaratkan oleh Allah dalam kalimat “Laallakum Tattaquun”.

Idul fitri kembali kepada fitrah, kembali kepada kesuciaan diri, titisan dari satu sumber kesuciaan yang Maha suci, yang didasari iman yang kokoh dalam upaya mencapai taqwa kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surat Ibrahim ayat 24 :

أَصْلَهَا ثَابِتٌ وَفَرَعُهَا فِي السَّمَاءِ

“akarinya menghujam ketanah dan dahannya menjulang kelangit”

Abu Bakar ar-Razi seorang ulama besar, mengumpamakan iman bagaikan pohon yang memiliki tujuh dahan.

“Dahan yang berpangkal pada qalbu, berbuah niat yang sehat”

Niat seseorang mencerminkan kadar imannya. Sekiranya niatnya kurang sehat, berarti kadar imannya masih rendah. Jadi seorang mukmin akan menata segala perilakunya diatas niat yang ikhlas.

“Dan dahan yang kedua, berpangkal pada lidahnya yang membuahakan ucapan yang benar dan berbobot”

Kadar keimanan seseorang dapat terbaca dari kesungguhan tutur katanya yang tidak menyimpang dari kaidah yang benar. Akan tetapi niat yang ikhlas dan ucapan yang benar belum tentu merupakan gambaran dari kadar iman yang tinggi, selama belum diwujudkan sebagai langkah awal dalam rangka membela kepentingan orang banyak.

“Dahan yang berpangkal pada kakinya, yang membuahakan upaya melaksanakan shalat berjamaah serta membela masyarakat dan bangsanya”

Ini berarti bahwa kehidupan manusia beriman harus merealisasikan komunikasi vertikal dan horizontal. Ia tidak akan bersikap egois, ingin menang sendiri, merasa dirinya paling pintar, paling benar

dan lain sebagainya. Serta tidak mendahulukan kepentingan dirinya sendiri diatas kepentingan orang lain. Dahan yang ketiga ini terkandung kewajiban menyebar kasih sayang yang merupakan landasan hidup bermasyarakat.

Dahan iman yang ke empat “berpangkal pada uluran tangan yang diwujudkan dalam pola hidup gemar bersedekah”

Oleh karena itu, kadar iman seseorang terbaca bukan saja dari kuantitas, melainkan dari kualitas sedekahnya.

Dahan iman yang kelima: “Dahan yang berpangkal pada perutnya yang berbuah pada pemilihan makanan yang halal dan meninggalkan yang syubhat”

Ini berarti bahwa manusia beriman, akan selalu makan, berpakaian, membuat rumah, serta memenuhi kebutuhan hidupnya dari barang yang halal, dan tidak mencampurinya dengan barang yang haram.

Hadaniyallah Waiyyakum Jamaah I'ed Rahimakumullah

Kita harus sadar, bahwa segala yang bersipat duniawi, tidaklah pernah kekal dan abadi ditangan manusia. Suatu saat nanti, istri yang cantik dan suami yang ganteng yang sangat kita cintai. Anak atau cucu yang lucu-lucu yang sangat kita sayangi. Pangkat dan jabatan yang kita khawatirkan lepas dari tangan kita, rumah bertingkat, emas dan perak yang begitu asyik menggosoknya setiap hari. Uang tabungan yang selalu menyibukan diri kita untuk menghitung-hitungnya. Mau tidak mau, suka tidak suka, rela tidak rela harus kita tinggalkan semua. Jangankan suami, istri, anak, cucu, pangkat, jabatan, harta kekayaan dan sebagainya. Bahkan jasad kasar kita pun harus ditinggalkan. Tetkala malaikat izrail menjemput diri kita, membawa kita kesatu alam, alam kubur namanya, alam barzah namanya. Alam nun jauh disana, melewati sekian lapis langit kata Rasulallah. Perjalanan yang sangat jauh, perjalanan yang sepi, tidak ada yang menemani kita karena semua kita tinggalkan di dunia yang fana ini. kecuali amal ibadah kita, keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt.

Hadaniyallah Waiyyakum Jamaah I'ed Rahimakumullah

Dahan yang keenam yaitu berpangkal pada pribadi dan dorongan hawa nafsunya, yang berbuah pada upaya meninggalkan dorongan nafsu sawat.

Ini berarti bahwa manusia akan menyalurkan nafsunya untuk kebaikan. Dorongan cinta harta akan menyalurkan untuk mencari harta yang halal dan menggunakannya secara halal pula.

Dahan iman yang ketujuh: “Dahan yang berpangkal pada matanya yang berbuah pada kepekaan melihat dan memandang makna yang mengandung pelajaran”

Allahuakbar, Allahuakbar, Allahuakbar, Walillahilham.

Sekiranya kita sebagai bangsa dan masyarakat yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Maka kita semua akan melaksanakan ketujuh dahan iman dalam berbagai perilaku keseharian kita. Sehingga kita dapat menampilkan karakter masyarakat yang kembali kepada fitrah melalui saum ramadhan.

Dihari yang fitri ini, mari kita hamparkan “tikar pedamaian” dan “tikar ketaqwaan”, diikuti dengan kesadaran akan kelemahan kita. Kemudian kita ulurkan tangan untuk saling berjabatan, sambil kita ucapkan dengan penuh khidmat tapi pasti, dan dengan rasa rendah diri : **Minal A'idzin wal Faaidzin. Barakallahu lli walakum.**

MENGEVALUASI CAPAIAN RAMADHAN KITA

Sumber Referensi : <https://nu.or.id>

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (❖×) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ اللَّهُ أَكْبَرُ مَا تَعَاقَبَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ، اللَّهُ أَكْبَرُ مَا اصْطَلَحَ الثَّائِهُونَ مَعَ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فَصَفَحَ عَنْهُ وَتَابَ وَغَفَرَ. اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ. سُبْحَانَ رَبِّيَ مِلءَ الْمِيزَانِ، سُبْحَانَ الْمُسَبِّحِ فِي كُلِّ مَكَانٍ، سُبْحَانَ مَنْ أَدْخَلَ عِبَادَهُ الْمُؤْمِنِينَ إِلَى الْجَنَّاتِ، سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا يُكَافِي نِعْمَهُ، وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. سُبْحَانَ اللَّهِ لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَصَفِيَّهُ وَخَلِيلُهُ، خَيْرِ نَبِيِّ أَرْسَلَهُ اللَّهُ لِلْعَالَمِينَ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ. أَوْصِيَنِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. فَقَدْ قَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Hadirin, sidang jamaah shalat idul fitri hafidhakumullah,

Kita baru saja berpisah dengan bulan Ramadhan. Ramadhan telah pergi, dan kita tak pernah tahu, apakah akan berjumpa lagi dengannya di tahun berikutnya atau tidak. Dalam menjalani Ramadhan, setidaknya ada dua kelompok jenis manusia yang perlu kami sampaikan. Yang pertama adalah orang yang mengerti dan memenuhi hak-hak Ramadhan sebagaimana mestinya. Mereka puasa di siang harinya, beribadah di malam harinya, dan makan dari harta yang halal, menjauhi kemaksiatan yang dilarang oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Mereka bersungguh-sungguh beribadah dengan tujuan meraih ridla Allah subhanahu wa ta'ala. Mereka adalah orang-orang yang pagi ini mendapatkan upah atas segala jerih payah yang mereka kerahkan. Kelompok orang dari jenis yang pertama ini adalah ahlullah. Mereka akan menjadi orang spesial di hadapan Allah pada waktu bumi ini sudah diganti bukan berbentuk bumi, langit sudah berganti tidak sebagaimana langit yang kita saksikan, dunia ini sudah rusak luluh lantak, di mana para manusia telah memasuki era baru akhirat. Hasil tanaman amal-amal hamba mulai ditampakkan, peluh keringat ibadah mereka selama di dunia akan dibayar gajinya dengan ganjaran yang berlipat ganda.

وَإِنَّمَا تُوقَفُونَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْرَجَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ

الغُرُورِ

Artinya: "Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung." (QS Ali Imran: 185)

Orang-orang yang beriman, menjalani puasa dengan baik, kelak akan tampak riang gembira, bersuka cita, menikmati anugerah yang begitu agung yaitu bisa memandang Allah subhanahu wa ta'ala:

“Wajah-wajah pada hari itu (hari kiamat) ada yang berseri-seri.”

إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

“Kepada Tuhannya mereka melihat.” (QS Al-Qiyamah 22-23)

Pada hari itu pula para malaikat gembira melihat orang-orang mu'min, mereka masuk ke surga dari semua pintu-pintu yang disediakan atas buah kesabaran mereka menahan hawa nafsu makan, minum, dan maksiat lain di bulan Ramadhan serta mereka juga sabar menjalankan ibadah malam dan ibadah lain, sehingga atas kesabaran mereka, dikatakan:

سَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَىٰ الدَّارِ

Artinya: “Malaikat-malaikat itu mengucapkan (Kesejahteraan buat kalian) yakni pahala ini (berkat kesabaran kalian) sewaktu kalian di dunia (maka alangkah baiknya tempat kesudahan ini) akibat dari perbuatan kalian itu.” (QS Ar-Ra'd: 24)

Allâhu akbar, Allâhu akbar, Allâhu akbar, walillâhil hamdu

Dalam sebuah hadits, Rasulullah menyatakan, di dalam bulan Ramadhan ada lima hal yang tidak pernah diberikan kepada satu umat pun sebelum Nabi Muhammad ﷺ yaitu pada malam pertama Ramadhan, Allah memandang kepada semua umat Muhammad. Barangsiapa pernah dipandang oleh Allah, tidak pernah disiksa selamanya. Kedua, mulut orang yang berpuasa ketika memasuki sore hari, baunya secara hakikat, menjadi lebih harum daripada minyak kasturi. Ketiga, setiap sehari semalam, selama Ramadhan, para malaikat memintakan ampunan kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Keempat, Allah bersabda kepada surga, “Persiapkan tempatmu, hiasilah dirimu dengan perhiasan yang indah untuk hamba-Ku yang meluangkan diri meninggalkan kerepotan atau hiruk pikuk duniawi, kemudia sibuk menuju kepada kemurahan-Ku.”

Dan ini yang paling penting, Hadirin. Yang kelima, pada malam terakhir bulan Ramadhan, Allah mengampuni dosa mereka semua. Mendengar Rasulullah ﷺ menyatakan tentang pengampunan dosa ini, salah satu sahabat lalu bertanya kepada Baginda Nabi

: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهِيَ لَيْلَةُ الْقَدْرِ

“Apakah karena mereka memperoleh malam lailatul qadar, Ya Rasul?”

قَالَ : لَا أَلَمْ تَرَ إِلَى الْعُمَّالِ يَعْمَلُونَ ، فَإِذَا فَرَغُوا مِنْ أَعْمَالِهِمْ وَفُؤُوا أَجُورَهُمْ

Rasul menjawab: “Bukan, apakah kamu tidak melihat para karyawan yang sedang bekerja? Ketika mereka telah menyelesaikan tugas mereka, tentu mereka akan mendapatkan gaji. (Syu'abul Iman: 3331)

Pada intinya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.” (QS As-Sajdah: 17)

Allâhu akbar, Allâhu akbar, Allâhu akbar, walillâhil hamdu

Kelompok atau jenis manusia yang kedua adalah orang-orang yang tidak menghormati Ramadhan dengan baik. Kelompok ini dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah orang-orang yang tidak mengindahkan perintah Allah atas dasar sombong. Mereka tidak mau puasa dan lain sebagainya karena tidak percaya kepada perintah Al-Qur'an dengan faktor keangkuhan di hati mereka. Orang-orang yang seperti ini, sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفْتَحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلْبِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخَيْاطِ ۚ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan. (QS Al-A'raf: 40)

إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”. (QS Al-Mu'min:60)

Satu kelompok lagi adalah orang-orang yang tidak berpuasa, tidak memenuhi hak-hak Ramadhan dengan baik namun tidak didasari dengan kesombongan. Mereka orang-orang yang sembrono dalam menjalani hidup namun dalam hati mereka tertancap keyakinan bahwa yang mereka lakukan adalah kesalahan, maksiyat kepada Allah, akan tetapi mereka merasa kalah dengan serangan nafsu amarah mereka, mereka adalah termasuk orang yang lemah.

وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya: “Manusia diciptakan dalam keadaan lemah.” (QS An-Nisa': 28)

Pada kelompok ini, ketika mereka meninggalkan kewajiban puasa, misalnya, mereka sembari bermunajat kepada Allah, “Ya Allah, saya sedang sembrono, tidak mengindahkan perintah-Mu, kami kalah dengan godaan hawa nafsu, godaan saya teramat berat, semoga Engkau mengampuni kami, terimalah tobat kami.” Maka, tidak diragukan lagi, Allah pasti akan mengampuni mereka sebab Allah maha pengampun, meskipun kewajiban seperti qadla puasa dan lain sebagainya tetap harus dijalankan. Pada satu hadits Qudsi shahih, Allah berfirman yang artinya :

“Ada hamba-Ku yang melaksanakan dosa, lalu ia berdoa ‘Ya Allah, ampunilah dosa kami’, lalu Allah bersabda lagi, ada hamba-Ku yang melaksanakan dosa, ia sadar, tahu bahwa dia punya Tuhan yang maha mengampuni dosa, ia melakukan dosa lagi, ia berdoa lagi, ‘Ya Allah, ampunilah dosa kami’, lalu ia berdoa ‘Ya Allah, ampunilah dosa kami’, lalu Allah bersabda lagi, ada hamba-Ku yang melaksanakan dosa, ia sadar, tahu bahwa dia punya Tuhan yang maha mengampuni dosa, ia melakukan dosa lagi, ia

berdoa lagi, 'Ya Allah, ampunilah dosa kami', Aku ampuni hamba-Ku, maka lakukan apa saja yang ia mau." (Muttafaq 'alaih)

Hal penting yang perlu dicatat pada hadits ini adalah jika ada hamba melaksanakan dosa dengan diikuti perasaan diawasi oleh Allah selalu dan kemudian menyesali, tiba-tiba mengulangi lagi dan seterusnya, namun ia selalu meminta ampun kepada Allah seraya merasa bersalah dan meyakini bahwa Allah maha pengampun, Allah akan mengampuni mereka.

Dosa yang sangat besar adalah apabila ada orang bermaksiat kepada Allah namun motifnya ia sombong kepada Allah, tidak mau merunduk dan mengakui kesalahannya kepada Allah, padahal nyatanya yang ia kerjakan adalah kesalahan, dosa yang seperti ini sangat berbahaya. Berbeda apabila dalam hati kecil selalu merasa bersalah, namun terkadang tergelincir secara berulang-ulang dan meminta ampun, gelisah, menyesal dan bertobat terus, walaupun berulang, akan diampuni Allah, karena memang manusia tempatnya kelemahan. Ia tidak bisa membentengi pribadinya masing-masing secara seratus persen. Masing-masing sesuai dengan kekuatan iman yang tidak sama.

Allâhu akbar, Allâhu akbar, Allâhu akbar, walillâhil hamdu

Pada pagi yang sangat indah ini, kami mengajak kepada saudara-saudara sekalian. Marilah kita mensyukuri nikmat-nikmat yang Allah berikan berupa kita bisa menjalankan puasa sebulan penuh beserta ibadah malam-malamnya. Kita patut bergembira atas anugerah dan rahmat Allah tersebut.

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا^ق

Artinya: "Katakanlah Wahai Muhammad 'Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira'" (QS Yunus: 58)

Apabila di antara kita ada yang tidak memenuhi Ramadhan dengan sebaik-baiknya, marilah kita bermunajat kepada Allah, memohon ampun kepada Allah, semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita. Sebagai konsekwensinya, secara syariat, apabila ada yang meninggalkan puasa, seharusnya puasa yang ditinggalkan untuk diqadla atau diganti puasa pada hari yang lain. Mari kita berdoa, semoga Allah senantiasa memberikan bimbingan, taufiq, hidayah serta inayah-Nya supaya kita dan keluarga kita selalu menjadi orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, pada puncaknya, kelak saat kita akan menghadap Allah sang Pencipta, kita akan meninggalkan dunia ini dengan husnul khatimah, amin.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي
فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .. وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

dapat memajukan kematian atau memundurkannya barang sesaat pun. Kematian adalah pintu yang akan dimasuki oleh setiap insan. Ajal tidak akan meminta izin kepada orang muda yang sehat. Maut juga tidak akan memisi kepada orang tua yang sakit-sakitan. Maut akan menjemput seseorang secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Virus corona ini adalah satu di antara sekian sebab kematian manusia.

Ma'asyiral Muslimin yang berbahagia

Kita bersyukur kepada Allah karena telah dianugerahi kekuatan untuk menuntaskan ibadah puasa dan berbagai ibadah lainnya selama bulan Ramadhan. Seperti taraweh, tadarus al-quran, sedekah, dan membayar zakat. Setelah hak-hak Allah kita tunaikan selama Ramadhan melalui ibadah-ibadah yang kita lakukan, tibalah kini waktu untuk memenuhi hak-hak sesama hamba. Hari raya adalah salah satu momen yang tepat untuk mempererat tali silaturahmi dan memperkuat hubungan persaudaraan sesama muslim dan sesama anak bangsa.

Musim pandemi janganlah menghalangi kita untuk bersilaturahmi. Karena silaturahmi bisa dilakukan dengan berbagai cara. Jika tidak memungkinkan dengan bertemu fisik, maka bisa diganti dengan pertemuan secara daring. Silaturahmi juga dapat dilakukan dengan saling bertegur sapa dan menanyakan kabar melalui sambungan telepon. Di musim pandemi covid-19 ini, kita memang dianjurkan untuk menjaga jarak fisik. Akan tetapi jarak sosial tidak boleh renggang. Jarak persaudaraan harus tetap dekat. Jembatan penghubung antar kerabat harus tetap dibentangkan.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah

Dalam Shahih Ibn Hibban dari hadits Abu Hurairah radliyallahu 'anhu, ia berkata: Wahai Rasulullah, beritahulah aku tentang sesuatu yang jika aku kerjakan, maka aku akan masuk surga. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَطْعِمِ الطَّعَامَ وَأَفِئِشِ السَّلَامَ وَصِلِ الْأَرْحَامَ وَقُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامُ تَدْخُلِ الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ (رَوَاهُ
ابْنُ حِبَّانَ)

Artinya: “Berikanlah makanan, sebarkanlah salam, sambunglah tali silaturahmi dan lakukan shalat malam ketika orang-orang tidur, maka engkau akan masuk surga dengan selamat” (HR. Ibnu Hibban).

Musim pandemi jangan sampai membuat kita memutus tali silaturahmi. Jangan sampai keluarga dan kerabat kita, merasa kita tinggalkan dan kita abaikan. Walaupun di masa pandemi, kita tetap jaga hubungan baik dengan mereka. Kita jaga hubungan baik itu dengan cara membantu mereka di kala mereka butuh bantuan. Kita kunjungi mereka jika memungkinkan. Jangan tunggu mereka berbuat baik kepada kita, lalu kita balas kebaikan mereka. Jangan tunggu mereka mengunjungi kita, lalu kita balas kunjungan mereka. Jangan tunggu mereka menyapa duluan lewat sambungan telepon, baru kemudian kita balas menyapa. Jadilah orang yang pertama kali melakukannya.

Menyambung silaturahmi adalah salah satu kewajiban, dan memutus silaturahmi termasuk salah satu dosa besar. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Tidak akan masuk surga orang yang memutus silaturahmi” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah

Termasuk silaturahmi adalah membantu kerabat kita, ketika mereka dalam kondisi membutuhkan, terutama dalam situasi pandemi seperti saat ini. Dalam hadits disebutkan:

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعْزِي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ مِنْ حُلَلِ الْكِرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Artinya: “Tidaklah seorang mukmin menghibur saudaranya karena musibah yang menimpanya, kecuali Allah akan mengenakan kepadanya pakaian-pakaian kemuliaan di hari kiamat” (HR Ibnu Majah)

Janganlah kita menganggap silaturahmi sebagai beban. Jangan pula berpikir bahwa silaturahmi hanya akan menambah kesusahan yang sedang kita rasakan. Bahkan sebaliknya, hadirin sekalian, dengan sebab silaturahmi itu Allah akan angkat kesusahan dari kita dan melapangkan rezeki kita. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَمُدَّ اللَّهُ فِي عُمُرِهِ وَيُوسِعَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ وَيَدْفَعَ عَنْهُ مِيتَةَ السُّوءِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (رَوَاهُ الْحَاكِمُ فِي الْمُسْتَدْرَكِ)

Artinya: “Barangsiapa menginginkan dipanjangkan umurnya, diluaskan rezekinya, dan diselamatkan dari kematian yang buruk oleh Allah, maka hendaklah ia sambung tali silaturahmi dengan kerabatnya” (HR Al-Hakim dalam al-Mustadrak).

Ma’asyiral Muslimin rahimakumullah

Mari kita jadikan hari raya sebagai momentum untuk mempererat hubungan kita dengan tetangga, teman, kolega, dan seluruh lapisan masyarakat. Saling bermaaf-maafan harus menghiasi hari raya kita. Yang lalu biarlah berlalu. Kita maafkan kesalahan orang lain kepada kita. Kita adalah saudara-saudara sesama Islam. Kita adalah bersaudara sesama anak bangsa. Di akhirat kelak, janganlah kita termasuk mereka yang membawa pahala shalat, puasa, dan berbagai ibadah yang lain, sekaligus juga membawa dosa yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Yaitu mereka yang berbuat zalim kepada orang lain dan belum sempat meminta maaf atau kerelaan darinya sampai ajal tiba.

Mereka adalah orang yang bangkrut sebangkrut-bangkrutnya di akhirat kelak. Pahala mereka akan diambil dan diberikan kepada orang-orang yang mereka zalimi. Jika tidak cukup, maka dosa-dosa orang yang mereka zalimi akan diambil dan ditimpakan kepada mereka lalu mereka dilemparkan ke api neraka. *Na’udzu billahi min dzalik.*

Ma’asyiral Muslimin rahimakumullah

Demikian khutbah yang singkat ini. Mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KUDU BISA NULUNG KANU BUTUH NALANG KANU SUSAH

Asep Nurdin, S.Th.I, M.Pd
(Penyuluh Agama Islam KUA Kec. Cimahi)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ 9x لله الحمد لله أكبر كبيراً والحمد لله كثيراً وسبحان الله بكرةً وأصيلاً . لا إله إلا الله وحده، صدق وعده، ونصر عبده، وأعز جنده وهزم الأحزاب وحده لا إله إلا الله ولا نعبد إلا إياه، مخلصين له الدين ولو كره الكافرون. لا إله إلا الله والله أكبر الله أكبر والله الحمد لله الذي أنزل السكينة في قلوب المؤمنين وأمرنا بفعل المأمورات في كل وقتٍ وحين. أشهد أن لا إله إلا الله الملك الحق المبين ألبر التواب الرحيم، ذو العرش المكين. وأشهد أن محمداً عبده ورسوله الصادق الوعد الأمين. اللهم فصلِّ وسلِّم على سيدنا محمد المبعوث رحمةً للعالمين. صاحب الشفاعة يوم الدين. وعلى آله وأصحابه مدة ذكر الذاكرين وسهو الغافلين . أما بعد. فيا أيها الحاضرون عليكم بتقوى الله وطاعته وكونوا من الفائزين. السالمين من عذابه المهين. أعوذ بالله من الشيطان الرجيم . قد أفلح من تزكى. وذكر اسم ربه فصلّى . بل تؤثرون الحياة الدنيا والآخره خير وأبقى

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar

Para sadarek kaum muslimin sidang 'id anu mulya

Puji sinareng syukur mangga urang sanggakeun ka kersana gusti nu maha suci Allah roobul izzati, kalayan rahman sareng rahim-Na urang sadaya dina danget ieu, poe ieu, jam ieu, menit ieu sareng detik ieu masih keneh dipaparin kasehatan tur kasempatan pikeun ngalaksanakeun shalat 'idul fitri saparantos sasasih lamina urang ngalaksanakeun ibadah puasa. Mugia salamina urang tiasa syukuran kana nikmat anu kacida ageung ieu. Sabab sakapeungan urang sok mopohokeun kana nikmat kasehatan berharga ieu. Mugia ngajantenkeun emutan urang sadaya, sabab teu saeutik dulur-dulur urang anu teu tiasa ngalaksanakeun shalat idul fitri dina poe ieu, kulantaran udur atawa parantos mayunan ngantunkeun urang sadaya.

Sholawat miwah salam mugi salamina dicurahkeun ka junjungan urang sadaya baginda Rasulullah Muhammad SAW, miwah kulawarga, sahabat, teu kakantun kanggo urang sadaya anu tetep tumatep numutkeun kalayan nurutkeun kana ajaran mantena. Sakumaha Allah sareng Malaikat shalawatan ka kanjeung Nabi Muhammad saw, dina al-Qur'an surat Al-ahzab ayat 56, Allah swt ngadawuh :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Hartosna : "Saestuna Allah katut Malaikat-malaikat-Na ngucapkeun salawat ka Nabi. Yeug jalma-jalma nu ariman ! arucapkeun salawat ka manehna jeung ucapkeun salam kalayan saestuna"

Allohu Akbar, Allohu Akbar, Allohu Akbar

Para sadarek kaum muslimin sidang 'id anu mulya

Kiwari Lebaran teh masih aya dina suasana pandemi Covid-19. Tos bade tilu tahun, urang sadaya hirup dina suasanana pandemi covid-19. Lain urang-urang wungkul nu aya di nagara Indonesia, tapi oge umat manusa sajabat raya ngarasakeun pisan dampakna pandemi Covid ieu, di antarana loba nu gulung tikar usahana sehingga loba nu nganggur, harga-harga barang nararaek, seretna beubeulian, dunia pendidikan berjalan henteu menentu jeung sajabana. Pikeun umat Islam, peristiwa ieu kudu dijadikeun pelajaran penting, di antarana kudu yakin yen ieu teh panggebug ti Nu Mahakawasa Gusti Allah SWT supaya sadar yen Allah nu nangtukeun segala hal. Urang teh kudu eling ka Allah Nu Maha Agung. Allah teh tos ngawanti-wanti dina salsah sawios Hadis Qudsina,

مَنْ لَمْ يَرْضَ بِقَضَائِي، وَلَمْ يَصْبِرْ عَلَى بَلَائِي، وَلَمْ يَشْكُرْ عَلَى نِعْمَائِي، فَلْيَتَّخِذْ رَبًّا سِوَايَ

Hartina: “Sing saha jalma anu henteu tumarima kana qodo Kaula, henteu sabar kana cocoba ti Kaula sarta henteu syukur kana ni'mat Kaula, pek teangan pangeran lian ti Kaula.

Dina Hadits Qudsy ieu, Allah nitah sangkan urang teh tumarima kana papasten ti mantena sabab sagala rupa oge moal bisa lesot tina qado qodar Allah. Pidawuh Allah naon wae nu dikeresakeun ku Allah pasti bakal aya, jeung naon wae nu teu dikeresakeun ku Allah pasti moal aya. Upami Allah SWT bade ngeresakeun hiji perkara pikeun anjeunna, gampang pisan cukup ucapan kun pasti nu dikeresakeun bakal ngawujud. Kukituna salah kacida mun hayang bebas tina masalah Covid-19, malah Allah dijauhan. Kuduna justru urang kudu leuwih deukeut jeung Allah ku cara ngalobakeun ibadah, amal soleh jeung ngado'a.

Dina mayunan pandemi Covid-19 teh urang kudu sabar sabab ieu teh musibah anu hakekatna panggeuing ti Gusti Allah, sabar lain kudu cicing tumamprak pasif bari henteu aya usaha, sabar justru urang teh kudu ihtiar nu maksimal. Ngan kade musibah ulah dihadapi ku cara loba nyebut aduh komo mun ngarasula mah. Sabar teh intina mah kudu tumarima kana sagala kapait kapeuheur hirup, tur bari ihtiar pikeun ngaleungitkeunana, bari ngajalankeun tugas pikeun ibadah ka Gusti Allah.

Urang kudu sukur kana sagala ni'mat sabab mun dibanding-banding antara ni'mat sehat jeng panyakit. jauh leuwih loba sehat, ngan kusabab watak jelema sok tertutup, jadi we poho kana nikmat jeung nu merena.

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا إِلَّا الْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

Hartina: Saestuna sifat manusa dijadikeun ku Allah sok gampang robah. Mun dibere cocoba sok putus asa, tapi mun dibere ni'mat sok takabur, kajaba nu daek solat tur solatna istiqomah. (Qs. Al-Ma'arij 19-23)

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar Walillahilhamd

Ibadah puasa anu tos dijalankeun salami sasih Ramadhan, parantos ngadidik urang sadaya sangkan jadi jalmi anu takwa. Jeung salah sawios cirina jalmi anu takwa teh nyaeta sok barang bere ka batur nalika luang atawa heureut. Sakumaha dawuhan Allah SWT :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيقِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِيَةِ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Hartina : (nyaéta) jalma-jalma anu ngainfakkeun (harta na), boh dina waktu luang boh heureut, jeung jalma-jalma anu nahan amarahna jeung ngahampura (kasalahan) jalma. Alloh mikanyaah jalma-jalma anu migawé kahadéan. (QS. Ali Imron : 134)

Jalmi anu berhasil dina puasa Ramadhan teh, lain ngan sa ukur baju nu anyar atawa dahareun anu ararenak, tapi jalmi anu ngaduhan hate jueng sikap anu takwa ka Allah ku cara daek nulung kanu butuh, nalang kanu sudah. Teu aya caritana jalmi jadi susah hirupna, gara-gara sok nulungan batur, sabab Allah parantos janji bakal nulungan ka jalma-jalam anu sok nulungan batur

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

Hartina: Allah salilana bakal nulungan hambana sapanjang hambana sok nulungan sesamana

Dina sababaraha Hadis, Rosulullah saw ngadawuh :

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Hartina: Sing saha jalma nu ngabebaskeun penderitaan mu'min tina penderitaan dunya maka Allah bakal ngabebaskeun penderitaan tina penderitaan poe qiyamah.

Dina hadis anu sanesna, Rasulullah saw ngadawuh :

وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Hartina: Sing saha jalma anu ngaringankeun ka jalma nu boga kasulitan maka Allah bakal ngagampangkeun tina kasulitan dirina dina poe kiyamah.

Kumargi kitu, dina nyangharepun dampak pandemi covid-19 terutamina dina widang ekonomi anu karaos pisan seureutna. Hayu urang sami-sami ningkatkeun katakwaan ka Allah swt ku cara ngaluarkeun infaq atawa sodaqohna, terutamina pikeun saderek-saderek urang anu cakeut anu kaayaan ekonomi leuwih seureut ti batat urang.

Sabab lamun, sadaya jalmi nganteupkkeun atawa te peduli ka batur anu masakat, tungtungna bakal janteun kasangsaraan sarerea. Hal ieu sakumha di dugikuen ku Kanjueng Nabi dina salah sawios hadis anu hartosna

"Lamun masyarakat geus mikabenci ka jalma-jalma anu miskin, jeung nembong-nembongkeun tur agul ku kahirupan dunya, sarta kadedemes numpuk-numpuk harta pakaya, tanwande maranehna bakal ditibanan opat mamala, 1) jaman anu beurat, 2) pamingpin anu lalim, 3) penegak hukum anu hianat, 4) musuh anu ngancam (HR Ad-Dailami)

Muga-muga ngaliwatan proses nyucikeun diri ku ngalaksanakeun ibadah puasa sabulan lamina, urang sadaya bakal bersih deui, pikeun ngamimitian sagala-galana dina kaayaan anu sarua beresih tur suci. Ku ngamumule ajen-ajen puasa dina diri urang masing-masing. Urang bakal janten jalmi anu sabar nalika ditimpa cobaan jeung ujian, sawangsulna nalika kenging kabungah jeung kasuksesan dunya urang

tetap bakal jadi jalmi anu syukur ka Pangeran, ku cara ngaluarkeun infaq, sodaqoh sareng zakatna kanggo jalmi-jalami anu kirang mampu.

بَارِكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا
وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ

الخطبة الثانية

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، فَاللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْمَيَامِينِ، وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أما بعد فأوصيكم ونفسي بتقوى الله عزَّ وجلَّ واتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى فِي هَذَا الْيَوْمِ الْعَظِيمِ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى تَمَامِ الصِّيَامِ وَالْقِيَامِ، وَأَتَّبِعُوا رَمَضَانَ بِصِيَامٍ سِتِّ مِنْ شَوَالٍ، لِيَكُونَ لَكُمْ كَصِيَامِ الدَّهْرِ وَصَلِّ اللَّهُمَّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا أَمَرْتَنَا، فَقُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، وَعَنْ سَائِرِ الصَّحَابَةِ الصَّالِحِينَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ عِيدَنَا هَذَا سَعَادَةً وَتَلَاحُماً، وَمَسْرَةً وَتَرَاحُماً، وَزِدْنَا فِيهِ طَمَئِينَةً وَأَلْفَةً، وَهَنَاءً وَمَحَبَّةً، وَأَعِدْهُ عَلَيْنَا بِالْخَيْرِ وَالرَّحْمَاتِ، وَالْيُمْنِ وَالْبَرَكَاتِ، اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْمَوَدَّةَ شِيَمَتَنَا، وَبَدَلَ الْخَيْرِ لِلنَّاسِ دَأْبَنَا، اللَّهُمَّ أَدِمِ السَّعَادَةَ عَلَى وَطَنِنَا، وَانْشُرِ الْبَهْجَةَ فِي بُيُوتِنَا، وَاحْفَظْنَا فِي أَهْلِينَا وَأَرْحَامِنَا، وَأَكْرِمْنَا بِكَرَمِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ، يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ. عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، عِيدٌ سَعِيدٌ وَكُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ

TIM PENYUSUN

PEMBINA : Drs. H. MUJAYIN, M. Pd. I

KETUA TIM : H. AMINUDDIN, SHI, MA

ANGGOTA :

1. H. Atep Baharudin, S. Ag, MH
2. Alamsyah, SH